

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menumbuhkan Sikap Gotong Royong di SDN 005 Serapung

Mazianto^{1*}, Erman²¹SDN 005 Serapung²SMP Negeri 4 Kuala Kampar

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Project-Based Learning, Gotong Royong, Pembelajaran Kolaboratif, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: mazianto03@guru.sd.belajar.id

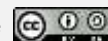
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap gotong royong siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning, PjBL*) di SDN 005 Serapung. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V, dengan pengumpulan data melalui lembar observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap gotong royong siswa. Pada siklus pertama, hanya 40% siswa yang aktif dalam kerja kelompok, dengan rata-rata skor angket sebesar 65,4. Setelah perbaikan strategi pada siklus kedua, partisipasi siswa meningkat menjadi 83%, dan skor angket naik menjadi 82,6. Peningkatan ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti pembagian peran yang lebih jelas dan proyek yang lebih menarik bagi siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan sikap gotong royong siswa. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan metode ini dengan menyesuaikan proyek dengan kebutuhan siswa dan memberikan bimbingan yang lebih intensif.

Abstract

This study aims to enhance students' cooperative attitudes through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model at SDN 005 Serapung. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. The subjects were 30 fifth-grade students, with data collected through observation sheets, questionnaires, interviews, and documentation. The results show a significant improvement in students' cooperation skills. In the first cycle, only 40% of students actively participated in group work, with an average questionnaire score of 65.4. After refining the strategies in the second cycle, student participation increased to 83%, and the average score rose to 82.6. This improvement was due to more effective learning strategies, such as clearer role distribution and engaging project assignments. The study concludes that PjBL is an effective instructional strategy for fostering students' cooperative attitudes. Teachers are encouraged to implement this method by tailoring projects to students' needs and providing more structured guidance.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan adalah gotong royong, yang merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia. Gotong royong mencerminkan kerja sama, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, nilai gotong royong di kalangan peserta didik mulai mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, kurangnya

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Some rights reserved

kepedulian terhadap sesama, serta kecenderungan individualisme dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kembali sikap gotong royong di kalangan siswa sekolah dasar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan sikap gotong royong adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pada kerja kelompok dalam menyelesaikan suatu proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui PjBL, siswa tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, termasuk kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk. (2021), penerapan model PjBL di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk sikap gotong royong, karena siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif.

Di SDN 005 Serapung, penerapan model pembelajaran masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dan tugas individu. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengalami langsung manfaat dari gotong royong. Padahal, dalam kehidupan sehari-hari, gotong royong menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, penerapan PjBL dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya sikap gotong royong di kalangan siswa SDN 005 Serapung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model PjBL dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan gotong royong pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan model PjBL lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memiliki tingkat kepedulian sosial yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menemukan bahwa penerapan PjBL dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan interaksi antar siswa serta membangun rasa kebersamaan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter sosial, termasuk gotong royong. Temuan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan sikap gotong royong di sekolah dasar.

Dalam konteks SDN 005 Serapung, penerapan PjBL masih belum optimal karena keterbatasan dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Guru masih mengalami kendala dalam menyusun proyek yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang terbatas juga menjadi hambatan dalam penerapan model ini. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat agar model PjBL dapat diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran di SDN 005 Serapung guna menumbuhkan sikap gotong royong siswa.

Model PjBL menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek tertentu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2022), model ini sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membangun sikap saling membantu dan menghargai pendapat teman. Dalam konteks ini, penerapan PjBL di SDN 005 Serapung dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan berbasis kerja sama.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2021) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan. Siswa yang terlibat dalam proyek pembelajaran lebih merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya, sehingga mereka lebih aktif dalam membantu satu sama lain. Dengan demikian,

penerapan model ini di SDN 005 Serapung diharapkan dapat memperkuat semangat gotong royong di kalangan siswa.

Selain dari aspek akademik, model PjBL juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan emosional siswa. Penelitian oleh Susanto (2020) menyatakan bahwa melalui proyek kolaboratif, siswa belajar untuk memahami perasaan dan pendapat teman sekelompoknya, yang pada akhirnya meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam membangun sikap gotong royong yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam menumbuhkan sikap gotong royong di kalangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada penerapan model PjBL di SDN 005 Serapung serta menganalisis dampaknya terhadap sikap gotong royong siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis nilai-nilai kebersamaan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan sikap gotong royong siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas, merancang tindakan perbaikan, mengimplementasikannya, serta mengevaluasi hasilnya secara sistematis. Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Serapung dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas tertentu yang mengalami rendahnya sikap gotong royong dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus pertama bertujuan untuk mengimplementasikan model PjBL dalam skala awal dan mengamati perubahan sikap siswa, sementara siklus kedua dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Dengan adanya siklus ini, diharapkan terjadi peningkatan sikap gotong royong siswa secara bertahap.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun rancangan pembelajaran berbasis proyek yang akan diterapkan dalam mata pelajaran tertentu. Proyek yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa, serta dirancang agar dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara juga disiapkan untuk mengukur perubahan sikap gotong royong siswa selama penelitian berlangsung.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model PjBL dalam proses pembelajaran. Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa tim kecil dan diberikan proyek yang harus mereka selesaikan secara kolaboratif dalam jangka waktu tertentu. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memahami tugas mereka, memberikan bimbingan saat siswa mengalami kesulitan, serta mendorong mereka untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan proyek.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa dalam kerja kelompok, cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya, serta sejauh mana sikap gotong royong mereka berkembang. Observasi ini didukung dengan pencatatan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto atau video selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penerapan PjBL dan dampaknya terhadap kerja sama dalam kelompok.

Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Jika ditemukan kendala seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam kerja kelompok atau adanya siswa yang masih cenderung bekerja secara individu, maka strategi pembelajaran dalam siklus kedua akan diperbaiki dengan cara yang lebih efektif, seperti memberikan motivasi tambahan atau menyesuaikan proyek dengan minat siswa.

Setelah siklus pertama selesai dan dilakukan refleksi, siklus kedua dilaksanakan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Pada tahap ini, pendekatan yang lebih interaktif digunakan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok. Siklus kedua juga menjadi kesempatan untuk melihat sejauh mana perubahan sikap gotong royong siswa telah terjadi secara lebih konsisten dan berkelanjutan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini meliputi lembar observasi, angket sikap gotong royong, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, sedangkan wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai efektivitas PjBL dalam menumbuhkan sikap gotong royong.

Data yang diperoleh dari berbagai instrumen dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan sikap gotong royong siswa dari hasil angket sebelum dan sesudah penerapan PjBL. Perbandingan hasil antar siklus digunakan untuk melihat efektivitas model PjBL dalam meningkatkan sikap gotong royong siswa secara bertahap.

Melalui pendekatan PTK ini, diharapkan guru dapat menemukan strategi yang tepat dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan sikap gotong royong siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kolaborasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi kelas yang menjadi subjek penelitian, tetapi juga dapat diaplikasikan di kelas lain dengan kondisi serupa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dalam mengatasi menurunnya sikap gotong royong siswa di SDN 005 Serapung. Penerapan PjBL dalam skema PTK memungkinkan guru untuk mengadaptasi pembelajaran secara fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa dan kendala yang dihadapi di lapangan. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan menanamkan nilai gotong royong yang dapat menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan sikap gotong royong siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V SDN 005 Serapung. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, angket sikap gotong royong, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kerja kelompok masih tergolong rendah. Dari total 30 siswa, hanya sekitar 12 siswa (40%) yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. Sebagian besar siswa masih cenderung bekerja secara individu dan kurang berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Nilai rata-rata angket sikap gotong royong pada awal siklus pertama adalah 65,4, yang menunjukkan bahwa sikap gotong royong siswa masih dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi dalam siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok meningkat menjadi 25 siswa (83%). Siswa mulai lebih terbuka dalam berbagi ide, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan. Nilai rata-rata angket sikap gotong royong juga mengalami peningkatan menjadi 82,6, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pendekatan berbasis proyek memberikan tantangan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru juga mencatat adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi siswa serta kemauan mereka untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih banyak berinteraksi satu sama lain, berbagi tugas secara merata, dan menunjukkan sikap saling membantu.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1970) dan Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui interaksi sosial. Dalam model pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut untuk bekerja sama, berdiskusi, dan berbagi ide dalam menyelesaikan proyek, sehingga secara tidak langsung menumbuhkan sikap gotong royong.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Studi yang dilakukan oleh Santoso & Rahayu (2020) menemukan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk sikap gotong royong, karena siswa belajar dalam lingkungan kolaboratif yang menuntut kerja sama tim. Selain itu, penelitian Wulandari (2019) menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dalam menyelesaikan tugas bersama.

Dalam penelitian ini, peningkatan sikap gotong royong siswa terjadi setelah adanya perbaikan strategi pada siklus kedua. Pada siklus pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama karena kurang terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2009) yang menyatakan bahwa kerja sama dalam kelompok memerlukan pembiasaan dan strategi yang tepat agar dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, dalam siklus kedua dilakukan berbagai perbaikan, seperti pemberian motivasi, pembagian peran yang lebih jelas dalam kelompok, serta bimbingan lebih intensif dari guru.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa adalah penggunaan proyek yang menarik dan sesuai dengan kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, proyek yang diberikan terkait dengan pembuatan media pembelajaran dari bahan bekas, di mana siswa harus bekerja sama dalam mendesain dan menyusun hasil proyek. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2022), yang menemukan bahwa proyek berbasis masalah nyata lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan dengan proyek yang terlalu abstrak atau teoritis.

Selain itu, refleksi dan umpan balik dari guru juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan PjBL. Menurut teori pembelajaran reflektif yang dikemukakan oleh Schön (1983), refleksi membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka dalam bekerja sama, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dalam siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, sesi refleksi dilakukan setelah setiap siklus, yang membantu siswa memahami pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam kelompok.

Dari segi motivasi, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam belajar ketika diberikan kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dalam proyek yang nyata. Hal ini sesuai dengan teori motivasi dari Deci & Ryan (1985), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif

dalam tugas yang bermakna akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan sikap gotong royong, tetapi juga membangun motivasi belajar yang lebih kuat di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SDN 005 Serapung berhasil meningkatkan sikap gotong royong siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru untuk lebih sering menerapkan model pembelajaran yang berbasis kerja sama guna membangun keterampilan sosial siswa sejak dini. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti waktu yang terbatas untuk mengamati dampak jangka panjang dari metode ini, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat efek jangka panjang dari PjBL terhadap pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap gotong royong di sekolah dasar. Guru dapat mengadaptasi metode ini dengan menyesuaikan proyek dengan minat dan kebutuhan siswa, serta memberikan bimbingan yang lebih terarah agar kerja sama dalam kelompok berjalan optimal. Ke depan, diharapkan penerapan PjBL tidak hanya dilakukan di SDN 005 Serapung, tetapi juga dapat diadopsi oleh sekolah lain sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning, PjBL*) dapat secara efektif menumbuhkan sikap gotong royong siswa di SDN 005 Serapung. Melalui penerapan PjBL dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, saling membantu, dan berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Nilai rata-rata angket sikap gotong royong meningkat dari 65,4 pada siklus pertama menjadi 82,6 pada siklus kedua, menunjukkan bahwa model ini berhasil membangun budaya kerja sama di antara siswa.

Keberhasilan ini didukung oleh penerapan strategi yang lebih efektif pada siklus kedua, seperti pembagian peran yang lebih jelas, pemberian motivasi tambahan, dan refleksi terhadap pengalaman belajar siswa. Selain itu, proyek yang relevan dengan kehidupan siswa terbukti meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Dengan demikian, PjBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan sikap gotong royong siswa. Guru diharapkan dapat mengadaptasi model ini dengan memilih proyek yang sesuai dengan kondisi siswa dan memberikan bimbingan yang lebih terarah agar kerja sama dalam kelompok berjalan optimal. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang dari PjBL terhadap pembentukan karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking.
- Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 102-115.
- Santoso, R., & Rahayu, S. (2020). Implementasi Project-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45-60.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Pearson Education.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Sikap Sosial Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 75–88.